

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) GUNA MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
DI MA BILINGUAL KRIAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ACHMAD LA ROIBAFIH**  
**D01214001**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2018**

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad La Roibafih

NIM : D01214001

Prodi : Pendidikan Agama islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 juli 2018

Yang membuat pernyataan



Achmad La Roibafih  
D01214001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Achmad La Roibafih

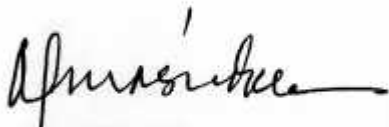
NIM : D01214001

Judul : EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) GUNA  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA  
BILINGUAL KRIAN SIDOARJO


Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2018

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I  
196301231993031002

Pembimbing II

  
Yahya Aziz, M.Pd.I  
197208291999031003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh ACHMAD LA ROIBAFIH /NIM.D01214001 ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 07 agustus 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP.196301231993031002

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I  
NIP.196301231993031002

Pembimbing II,

Moh. Faizin, M.Pd.I  
NIP.197208152005011004

Penguji I,

Drs. H. Achmad Zaini, MA  
NIP.197005121995031002

Penguji II,

Prof. Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag  
NIP.195303051986031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD LA ROIBAFIH  
NIM : D01214001  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : laroibafihachmad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH ( *PROBLEM BASED***

***LEARNING*) GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MA BILINGUAL KRIAN SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2018

Penulis

( ACHMAD LA ROIBAFIH )

## ABSTRAK

Achmad La Roibafih, D01214001, 2018. efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual krian sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Prof.Dr.H.Ali Masud,M.Ag.M.Pd.I, Pembimbing 2: Yahya Aziz, M.Pd.I.

Skripsi ini meneliti tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual krian sidoarjo. Penelitian ini dilatar belakangi karena pentingnya pendidikan yang berkurikulum K13 guna menyeimbangkan aspek kognitif dan aspek afektif serta aspek psikomotorik peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) peserta didik di MA Bilingual krian sidoarjo, Bagaimana hasil belajar peserta didik di MA Bilingual krian sidoarjo, dan Bagaimana efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual krian sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan di MA Bilingual krian sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus statistik, yaitu rumus *prosentase* dan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo. Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) di MA Bilingual Krian Sidoarjo adalah tergolong “Baik”. Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisa dengan hasil prosentase 79%, yakni berada diantara 65% - 100%. Hasil Belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo adalah tergolong “Baik”. Hal ini terbukti dari angket yang telah dianalisa dengan hasil prosentase 70% yang berada diantara 65% - 100%.

Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment diperoleh hasil 0,6568 lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,2732 maupun pada taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,3542. Dan selanjutnya di uji dengan tes t dengan  $df = 40$  dihasilkan  $t_{hitung} = 5,5083$  dengan taraf signifikansi 5% didapatkan t tabel = 2,00856 dan pada taraf signifikansi 1% didapatkan t tabel = 2,67779. Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan kata lain bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Pernyataan Keaslian Tulisan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Persetujuan Pembimbing Skripsi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji Skripsi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Motto .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Asumsi penelitian.....	10
G. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional.....	11
I. Metode Penelitian.....	14
J. Sistematka Pembahasan .....	19



## BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	21
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	21
2. Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	23
3. Tahapan-tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	29
4. Teori Belajar Yang Mendukung Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ) .....	34
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah ( <i>Problem Based Learning</i> ) .....	36
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar siswa.....	38
1. Pengertian Hasil Belajar.....	38
2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	40
3. Indikator-indikator Hasil Belajar .....	43
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	46
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fikih.....	48
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih .....	48
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih .....	49
3. Tujuan Mata Pelajaran Fikih.....	52







## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Sintaks Model PBL .....	32
2. Tabel 3.1 Indikator .....	63
3. Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	68
4. Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian .....	70
5. Tabel 4.1 Struktur Organisasi MA Bilingual Krian Sidoarjo 2017-2018.....	81
6. Tabel 4.2 Guru dan Karyawan MA Bilingual Krian Sidoarjo 2017-2018.....	82
7. Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA Bilingual Krian Sidoarjo 2017-2018....	86
8. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MA Bilingual Krian Sidoarjo 2017-2018.....	87
9. Tabel 4.5 Data infrastruktur .....	88
10. Tabel 4.6 Data fasilitas.....	89
11. Tabel 4.7 Alat penunjang KBM.....	89
12. Tabel 4.8 Alat Kantor.....	90
13. Tabel 4.9 Daftar Buku.....	91
14. Tabel 4.10 Data Angket Pembelajaran Berbasis Masalah MA Bilingual.....	93
15. Tabel 4.11 Data Angket Hasil belajar Peserta Didik MA Bilingual Krian Sidoarjo .....	96
16. Tabel 4.12 Jumlah Responden.....	99
17. Tabel 4.13 Pernyataan Item No. 1 .....	102
18. Tabel 4.14 Pernyataan Item No. 2 .....	103
19. Tabel 4.15 Pernyataan Item No. 3 .....	103
20. Tabel 4.16 Pernyataan Item No. 4.....	104
21. Tabel 4.17 Pernyataan Item No. 5 .....	105
22. Tabel 4.18 Pernyataan Item No. 6.....	105
23. Tabel 4.19 Pernyataan Item No. 7.....	106
24. Tabel 4.20 Pernyataan Item No. 8.....	106
25. Tabel 4.21 Pernyataan Item No. 9.....	107



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dg perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>. Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 10

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk MA BILINGUAL harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual).

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah atau lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dalam pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlaq yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.

Dalam pendidikan kita juga perlu memahami model dan metode pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik guna meningkatkan soft skillnya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang

Model pembelajaran based learning berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi fiqih jual beli. Karena tidak semua orang pintar bisa menyeimbangkan beberapa aspek penilaian hasil belajar dengan baik. Pembelajaran yang baik seperti halnya firman ALLAH SWT dalam Surah an-Nahl ayat 125 :

«سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ» النحل : ١٢٥

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, ( Jakarta; PT.BumiAksara,2011),h.51.  
<sup>3</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta ; PT.BumiAksara, 2011), h. 55









Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di MA BILINGUAL Krian Sidoarjo
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.
3. Mengetahui efektifitas pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih didik di MA BILINGUAL Krian Sidoarjo

#### D. Kegunaan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah , maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang sejauh mana penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di MA Bilingual Krian Sidoarjo.
2. Memberikan informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswakhhususnya mata pelajaran fikih di MA Bilingual Krian Sidoarjo.
3. Sebagai evaluasi terhadap lembaga pendidikan terkait model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) guna meningkatkan hasil belajar keterampilan peserta didik pada mata pelajaran fikih di MA Bilingual Krian Sidoarjo.sekaligus memberikan pandangan solutif yang terkait terhadap program pembelajaran tersebut.

## E. Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu, dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Fatimatuz Zuhro. Mahasiswi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Kecakapan Berpikir Siswa pada mata pelajaran fikih di SMP Al-Muslimun Jombang*” yang membahas tentang kecakapan berpikir siswa dan merupakan pembelajaran kontekstual. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini akan membahas tentang bagaimana siswa berpikir secara kritis dan aktif dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran dalam bidang studi fikih.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Nisa Shalihah, Mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Upaya meningkatkan Kemampuan Afeksi Siswa dalam Pokok Bahasan Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran Problem based Learning (PBL) di Kelas X SMAN Depok-Babarsari*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada kemampuan afeksi siswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada keaktifan dan bagaimana siswa berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran.

*Keempat* Skripsi yang disusun oleh Nindy Aprilia Subakti, mahasiswi

fakultas Tarbiyah UIN Surabaya, Peran Pembelajaran Kelas Alam Dalam

Ketiga penelitian diatas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan satu penelitian yang sama objeknya adapun persamaan tiga penelitian diatas adalah sama- sama meneliti tentang pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).Adapun perbedaannya adalah ketiga penelitian diatas meneliti tentang penggunaan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan satu penelitiannya yaitu meneliti kelas alam terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran fikih muamalah materi jual beli yang menitikberatkan pada keterampilan komunikasi belajar siswa.

Asumsi dapat dikatan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut :<sup>6</sup>

1. Agar dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

<sup>6</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta :Lanarka Publisher, 2007) h.31.





bagaiman cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.<sup>7</sup>

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.<sup>8</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniyah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

Menurut Reber keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejewantahan fungsi mental

<sup>7</sup>Sondang P. Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2001) .h. 24

<sup>8</sup>Sudjana, N..Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2004). h. 22





Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.<sup>14</sup> Menurut Lefland dan Leflan, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistic merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

[illegible]

Sesuai dengan klasifikasi data yang telah dikemukakan diatas, maka sumber data penelitian ini diperoleh dari:

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan ini diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi: Pengasuh Yayasan, kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo. Sedangkan untuk peserta didik, kami lebih memfokuskan pada kelas X.

b. Sumber tertulis

Meskipun sumber tertulis merupakan sumber kedua atau tambahan akan tetapi hal ini tidaklah dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip dan dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan keterampilan komunikasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Bilingual Krian Sidoarjo.<sup>16</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data.

### a. Observasi

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 113

Metode ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan mengenai: lokasi letak gedung MA Bilingual Krian Sidoarjo, sarana dan prasarana lainnya yang mendukung keberadaan MA Bilingual Krian Sidoarjo dalam Pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang

[illegible]



Sedangkan menurut S. Margono, wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).<sup>19</sup> Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai MA Bilingual Krian Sidoarjo dan proses pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih.

<sup>19</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 165.



penelitian terdahulu, Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, memuat landasan teori yang meliputi: pertama, Tinjauan tentang Pendekatan Pembelajaran berbasis masalah konsep model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), terdiri dari: pengertian pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), karakteristik dan prinsip pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) , kedua Hasil belajar siswa aspek keterampilan Belajar Pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam proses belajar Siswa kelas X MA Bilingual Krian Sidoarjo pada mata pelajaran Fikih , , ketiga Tinjauan tentang Mata pelajaran fikih terdiri dari pengertian ,ruang lingkup,dan tujuan mata pelajaran fikih.

**Bab ketiga**, menjelaskan tentang metodologi penelitian yaitu Jenis dan rancangan penelitian , Variable, indikator, dan Instrumen Penelitian , Populasi Dan Sampel , Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**Bab keempat,** memuat laporan hasil penelitian yang meliputi Gambaran umum obyek penelitian yaitu sekolah Madrasah Aliyah Bilingual Krian Sidoarjo, Penyajian data penelitian , Analisis data dan pengujian hipotesis.

**Bab kelima,** memuat kesimpulan dan saran.



## KAJIAN TEORI

## 1. Pengertian Pendekatan (*Problem based learning*)

Pendekatan pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan sendiri. Pendekatan ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus menfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah.<sup>22</sup>

*Problem based learning* atau pembelajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai ditingkatkan sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

<sup>22</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran abad 21*, (Bogor: GhaliaIndonesia, 2014), h. 295

PBL sering dilakukan dengan pendekatan tim melalui penekanan pada pembangunan keterampilan yang berkaitan dengan keputusan diskusi, pemeliharaan tim, manajemen konflik, dan kepeimpinan tim. Pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok atau tim kecil, siswa bekerjasama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru.

<sup>23</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Ibid,h. 91

Jadi PBL adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi menyelesaikan masalah tersebut.

## 2. Karakteristik dan Prinsip Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*)

Pendekatan Problem based learning dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama Problem based learning, yaitu :

- a. Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi problem based learning ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Problem based learning tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal pelajaran, akan tetapi melalui problem based learning siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
- b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. problem based learning menempatkan masalah

<sup>24</sup>Wulandari Bektı & Herman Dwi Surjono, *Pengaruh Problem- Based Learning terhadap Hasil Belajar* ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2, Juni2013, h. 181



c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

a. Learning is student-centered

b. Authentic problem form the organizing focus for lerning

- c. New information is acquired through self-directed learning



b. Knowing About Knowing (metakognisi) Mempengaruhi Pembelajaran. Prinsip kedua yang sangat penting adalah belajar adalah proses cepat, bila pembelajar mengajukan keterampilan-keterampilan self monitoring, secara umum mengacu pada metakognisi.<sup>25</sup> Metakognisi dipandang sebagai elemen esensial keterampilan belajar seperti setting tujuan (what am I going to do), strategi seleksi (how am I doing it?), dan evaluasi tujuan (did it work?). Keberhasilan pemecahan masalah tidak hanya bergantung pada pemilikan pengetahuan konten (body of knowledge), tetapi juga penggunaan metode pemecahan masalah untuk mencapai tujuan. Secara khusus keterampilan metakognitif meliputi kemampuan memonitor perilaku belajar diri sendiri, yakni menyadari bagaimana

[illegible]

c. Faktor-faktor Kontekstual dan Sosial Mempengaruhi Pembelajaran.

## Prinsip-Prinsip dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah, Yaitu

<sup>26</sup>Dureau, J.M & Clements, D.W.G. 1990. *Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI).h. 54

belakangi masalah tersebut. Hal inilah yang membedakan antara PBL dan metode yang berorientasi masalah lainnya. Tutor berfungsi sebagai pelatih kelompok yang menyediakan bantuan agar interaksi pebelajar menjadi produktif dan membantu pebelajar mengidentifikasi pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Hasil dari proses pemecahan masalah itu adalah, pebelajar membangun pertanyaan-pertanyaan (isu pembelajaran) tentang jenis pengetahuan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah? Setelah itu, pebelajar melakukan penelitian pada isu-isu pembelajaran yang telah diidentifikasi dengan menggunakan berbagai sumber. Untuk itu pebelajar disediakan waktu yang cukup untuk belajar mandiri. Proses PBL akan menjadi lengkap bila pebelajar melaporkan hasil penelitiannya (apa yang dipelajari) pada pertemuan berikutnya. Tujuan pertama dari paparan ini adalah untuk menunjukkan hubungan antara pengetahuan baru yang diperoleh dengan masalah yang ada ditangan pebelajar.

Fokus yang kedua adalah untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfers pengetahuan baru. Setelah melengkapi siklus pemecahan masalah ini, pebelajar akan memulai menganalisis masalah baru, kemudian diikuti lagi oleh prosedur: analisis-penelitian- laporan.













Merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.

e. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.<sup>32</sup>

#### 4. Teori Belajar yang Mendukung Pembelajaran Berbasis Masalah

### a. Teori Belajar Jean Piaget dan Pandangan Konstruktivisme

Piaget terkenal dengan teori belajarnya yang biasa disebut perkembangan mental manusia atau teori perkembangan kognitif atau disebut juga teori perkembangan intelektual yang berkenaan dengan kesiapan anak untuk mampu belajar. Sedangkan dalam kaitannya dengan teori belajar konstruktivisme, Piaget dikenal sebagai konstruktivis pertama, menegaskan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak.

<sup>32</sup>H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. 11, h. 218.



#### d. Teori Belajar Jerome S. Bruner

Bruner terkenal dengan metode penemuannya, yang dimaksud dengan penemuan disini adalah siswa menemukan kembali, bukan menemukan yang sama sekali benar-benar baru. Bruner yang ada kaitannya dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu scaffolding dan interaksi sosial di kelas maupun di luar kelas. Menurut Bruner scaffolding merupakan suatu proses untuk membantu siswa menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan guru, teman atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih.<sup>34</sup>

[illegible]



- a. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi.
- b. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- c. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Dengan demikian Seorang guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa, maka guru harus melakukan pengorganisasian dalam penyajian bahan pembelajaran dengan pendekatan tertentu dan melakukan evaluasi hasil belajar. Guru yang profesional seharusnya berusaha untuk mendorong siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran problem based learning bukan berarti model pembelajaran tersebut tidak berhasil dalam penerapannya, akan tetapi seharusnya seorang guru berusaha melakukan inovasi-inovasi baru agar dalam pembelajaran itu dapat menjadi efektif dan efisien.

## 1. Pengertian Hasil Belajar

[illegible]

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Slameto “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa “hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa”.<sup>35</sup> Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan”.

Menurut Djamarah dan Zain “yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan

[illegible]





Sudjana mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>39</sup>

[illegible]

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Woordworth hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat, pengalaman, dan pelatihan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa tujuan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

- a. penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.

- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.<sup>40</sup>

Sudjana mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa efektifannya mampu mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>41</sup>

### 3. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan kurikulum adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam

<sup>40</sup>Permendikbud No. 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*

<sup>41</sup>Ahmad rivai dan nana sudjana. *Media pengajaran* (bandung : Sinar baru, 2005) h. 90

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

a. Kognitif Meliputi

- [illegible]

- b. Efektif Meliputi

- <sup>42</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000), h. 47

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator bisa melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan diatas. Akan tetapi guru sebenarnya juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indicator sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Kemudian setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar.

[illegible]





belajar yang direncanakan. Faktor  
berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>44</sup>

### C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fikih

## 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

“Fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya”.<sup>45</sup> “Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli”.<sup>46</sup>

Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada').<sup>47</sup>

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuqaha), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari

<sup>44</sup>Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: ALFABETA,2012) h.124

<sup>45</sup>Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), h. 251

<sup>46</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta :Bulan Bintang, 1987), h. 17

<sup>47</sup> Bambang Subandi, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 39.

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.<sup>49</sup>

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman tentang syari'at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengamalan ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam.

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta :Depag, 2004) h. 46







- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di madrasah dan di masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat / berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.<sup>52</sup>

Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, karena untuk memperjelas dalam pembahasan ini, maka penulis perlu mengungkapkan kembali tentang pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning dan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, walaupun pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan

[illegible]





Pendekatan pembelajaran Problem Based Learning, merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan dan inkuiri. Dengan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah autentik, yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari, siswa dilatih untuk berfikir kreatif dan mandiri. Selain itu model ini menghendaki siswa untuk mencari pemecahan masalah dengan melalui pengembangan hipotesis dan penyelidikan sehingga peran aktif siswa sangat ditekankan.

[illegible]





## METODOLOGI PENELITIAN

## 1. Jenis Penelitian

Yang kedua, yaitu untuk mencari kemungkinan-kemungkinan dapat atau tidaknya suatu teori yang baru ditemukan sesudah penelitian lapangan. Tegasnya, penelitian itu hendaknya menciptakan teori yang baru.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 12

Penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam, dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial. Metode-metode kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-statistik.

Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D, (Bandung: ALFABETA,2009),

<sup>3</sup> Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies*, (SAGE Publication, tt., 2003), h. 11

Untuk mengadakan penelitian, siapa pun dan bidang ilmu apa pun, serta dalam format dan dalam penelitian bagaimana pun, tentunya harus melalui perencanaan yang sistematis. Rancangan penelitian dalam bentuk langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam mengadakan penelitian, yaitu sebagai berikut.

Penentuan fokus atau topik penelitian merupakan tahap paling awal dari sebuah penelitian. Permasalahan yang akan diteliti dapat bersumber dari gejala-gejala atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari, bahan-bahan kepustakaan, atau informasi-informasi yang diberikan orang lain.

Dalam menentukan masalah penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu secara langsung ke lapangan yaitu MA Bilingual Krian Sidoarjo. Peneliti melakukan survey terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya kelas XI sebagai objek penelitian.

[illegible]



Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, Ibid, h. 38



**Tabel 3.1 Indikator**

<b>Hasil belajar</b>		<b>No. Pertanyaan</b>
<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	
Kognitif	a. Memahami segala hukum yang berkaitan dengan jual beli	18
	b. Merangkum materi jual beli yang telah diterangkan guru dan menyelesaikan masalah tentang problematika jual beli dalam kehidupan sehari-hari	16
	c. Mampu menjelaskan tata cara jual beli yang benar menurut islam	19
Afektif (sosial)	a. Pernah melakukan transaksi jual beli dengan teman	20
	b. Selalu mendengarkan guru ketika pelajaran fiqh	11
	c. Bekerja sama dalam tugas berkelompok yang diberikan guru	12
Afektif (spiritual)	a. Berdoa saat akan memulai suatu pelajaran fiqh	13
Psikomotorik (Keterampilan)	a. Mengaplikasikan materi fiqh tentang jual beli dalam kehidupan sehari-hari	17
	b. Selalu bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran fiqh	14
	c. Dapat menjelaskan atau mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru	15
<b>Pembelajaran berbasis masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Pertanyaan</b>



	a. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) adalah istilah baru bagi saya	1
	b. Saya lebih suka Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) dari pada pembelajaran yang hanya ceramah	2
	c. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) menjadikan saya terampil berbicara di depan kelas	3
	d. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) membuat saya lebih paham tentang praktik langsung untuk materi fiqih yang kurang mengerti	4
	e. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) adalah pembelajaran yang membuat saya mengerti tentang problematika fiqih zaman sekarang	5
	f. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) merupakan pembelajaran yang mengasikkan	6
	g. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) lebih detail dari pada pembelajaran lain	7
	h. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) membuat saya lebih bersemangat dalam belajar fiqih	8
	i. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) tidak membosankan jika diterapkan pada mata pelajaran fiqih	9
	j. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) tetap dipertahankan keberadaanya	10







Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dalam artian masih bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara saksama. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik sampling atau teknik pengambilan sampel. Secara umum, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi yang dituju.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pendapatnya mengatakan bahwa untuk perkiraan, maka apabila subyeknya subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga

[illegible]

Karena jumlah peserta didik kelas XI di MA Bilingual berjumlah 210 siswa, maka berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti mengambil sampel 20% yaitu 42 siswa dari jumlah populasi lebih dari 100 siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil secara acak semua kelas XI dari masing-masing kelas. Hal ini dilakukan untuk ketajaman analisis serta terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.

Kelas	Jumlah
XI IPA-1	7
XI IPA-2	6
XI IPA-3	5
XI IPA-4	8
XI IPS-1	6
XI IPS-2	6
XI IPS-3	4
Jumlah	42

[illegible]

#### D. Teknik Pengumpulan Data

## 1. Metode observasi

Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data peneliti tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 143

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mencari data MA Bilingual Krian Sidoarjo sebagai berikut:

- ## 2. Angket

Pada angket, jawaban diisi oleh responden sesuai dengan daftar pertanyaan yang diterima, sedangkan dalam wawancara, jawaban responden diisi oleh pewawancara.<sup>17</sup>

[illegible]



### 3. Wawancara

#### 4. Metode Dokumentasi

<sup>18</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 120

[illegible]



3. *Tabulating* (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.<sup>23</sup>

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. Analisa data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua tentang pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase.

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

$$N = \text{Number of cese (Jumlah Responden)}^{24}$$

Kemudian untuk menafsirkannya, peneliti menggunakan standar dengan interpretasi dari perhitungan:

<sup>23</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.2005). h. 87

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246



*product moment*, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai “ r “ sebagai berikut:

Besarnya nilai r Product	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah / sangat lemah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sangat kuat atau sangat tinggi. <sup>25</sup>

<sup>25</sup> Anas Sudjana, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 180



- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| m. Nomor Ijin Operasional | : MA/353/2010         |
| n. Terakreditasi          | : Tahun 2010          |
| o. Program Jurusan        | : IPA dan IPS         |
| p. Waktu penyelenggaraan  | : Pagi                |
| q. Lokasi Madrasah        |                       |
| Geografi                  | : Dataran rendah      |
| Wilayah                   | : Semi Perkotaan      |
| r. Status Tanah           | : Waqof               |
| s. Luas Tanah             | : 3790 m <sup>2</sup> |
| t. Nama Yayasan           | : PPM. Al-Amanah      |
| Alamat                    | : Jl. Junwangi No. 43 |
| Dusun                     | : Kwangen             |
| Desa                      | : Junwangi            |
| Kecamatan                 | : Krian               |
| Kabupaten                 | : Sidoarjo            |
| Provinsi                  | : Jawa timur          |

## 2. Sejarah Berdirinya MA Bilingual Krian Sidoarjo

Madrasah Aliyah Bilingual (MA Bilingual) merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di lingkup Pondok Pesantren Modern Al-Amanah. Sekolah yang terletak di Dusun Kwangen Desa Junwangi No. 43 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo ini didirikan oleh K.H. Nur Cholis Misbah pada tanggal 28 Februari 2002 dengan

a. Visi

“Membentuk Manusia Yang Selalu Berfikir, Berdzikir dan Beramal”

- a) Memiliki wawasan keagamaan dan keilmuan yang dalam.
- b) Menjadikan lingkungan sebagai bagian dari proses belajar dan pembelajaran.
- c) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Memiliki dedikasi yang tinggi dalam berusaha dan berkarya.







Sampai tahun 2018 Madrasah Aliyah Bilingual memiliki tenaga guru dan karyawan seperti yang tersaji pada tabel berikut :

## Daftar Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 207/2018

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pend. Tera akhir
1.	H. Fahrizal Ischaq, Lc., M.Fil.I.	L	Kepala Sekolah	S2
2.	Siti Qurroti A'yunin, S.Psi.	P	Waka Bidang Umum dan Humas	S1
3.	Ismanto, S.Pd.	L	Waka Kurikulum	S1
4.	Fiana Rianti, S.Si.	P	Waka Kesiswaan	S1
5.	Moh Iqbal Kh.DK, S.S.	L	Waka Sarana Prasarana	S1
6.	Dhiya A.M, Lc., M.Th.I.	P	Waka Tahfidzul Qur'an	S2
7.	Laili Abidah, S.Pd.	P	Waka Pengembang Bahasa	S1
8.	Yuni Widiastutik, S.Pd.	P	Kepala Tata Usaha	S1
9.	Nur Aini, S.Pd.	P	Bendahara Sekolah	S1
10.	Ach. Ishari, S.Kom.	L	Wakil Tata Usaha	S1

11.	Lucky Faizah, S.Pd.	P	Staff Waka Kurikulum	S1
12.	Febri khoirurrizal, S.Pd.	P	Staff Waka Sarana Prasarana	S1
13.	H. Thoriqul Wasyik, Lc.	L	Staff Waka Tahfidzul Qur'an	S1
14.	Dwi Bhakti I.M, M.Pd.	P	Kepala Bimbingan Konseling	S2
15.	Irsyadul Ibad, S.Sos.I.	L	Staff Bimbingan Konseling	S1
16.	Asmaul Chusna	P	Staff Bendahara	
17.	Anik Fathimatuz Z, S.Si.	P	Guru Piket	S1
18.	Abdul Basith, Lc.	L	Guru Piket	S1
19.	Eni Ernawati, M.Pd.I.	P	Staff Perpustakaan	S2
20.	Abdul Latif	L	Staff	
21.	H. Arif Budiono, Lc., MHI., MA.	L	Guru	S2
22.	Hj. Zanuba Alfareni, Lc., M.Th.I	P	Guru	S2
23.	Suparman, M.Pd.I.	L	Guru	S2
24.	Abdul Kholik, M.Pd.	L	Guru	S2
25.	Moh. Miono, S.Pd.	L	Guru	S1
26.	Kalimah, S.Pd.	P	Guru	S1



49.	M Ulil Albab, S.Pd.I.	L	Guru	S1
50.	Eric Priangga, S.Pd.	L	Guru	S1
51.	Dwi Mariana, S.Pd.	P	Guru	S1
52.	Ziyaul Haq, S.Pd.I.	L	Guru	S1
53.	Sakinah M. H., S.Pd.I.	P	Guru	S1
54.	Kemas A. F., S.Hum.	L	Guru	S1
55.	M. Ikhwan, S.Kom.	L	Guru Tahfidz	S1
56.	Ahammiyatu Najati, S.Si	P	Guru Tahfidz	S1
57.	Nadhifatun Ni'mah	P	Guru Tahfidz	
58.	M. Zidni Yusro, S.Ag.	L	Guru Tahfidz	S1
59.	Mas'ud Yazid, M.Pd.I.	L	Guru	S2
60.	Khusnia	P	Guru	
61.	Abu Umar, S.Pd.I	L	Guru Tahfidz	S1
62.	M. Munif M, S.Pd.I	L	Guru Tahfidz	S1
63.	Lailatul Maghfiroh	P	Guru Tahfidz	
64.	Fitrotul Wakhidah	P	Guru Tahfidz	
65.	Sayibatul Mubayana	P	Guru Tahfidz	









**Tabel 4.6.**  
**Data Fasilitas**

No.	Ruang / fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1.	Lampu TL	20		-		-	-
2.	Lampu pijar	-	-	-	-	-	-
3.	Stop Kontak	8				-	-
4.	Instalasi listrik	1		-	-	-	-
5.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-

**Tabel 4.7**  
**Data Alat Penunjang KBM**

No.	Jenis alat peraga	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Tdk	Jrg	Baik	RR	RB
1.	Bahasa Indonesia	2		-	-		-	-
2.	Matematika	6		-	-		-	-







Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 42 responden dengan pertanyaan 10 item dengan 2 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda, yaitu:

- Adapun hasil angket tentang Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## Data Angket Pembelajaran Berbasis Masalah

### MA Bilingual Krian Sidoarjo

[illegible][illegible]

Anak 3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
Anak 4	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
Anak 5	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
Anak 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
Anak 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 11	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3
Anak 12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
Anak 13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
Anak 14	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
Anak 15	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
Anak 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 17	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
Anak 18	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
Anak 19	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
Anak 20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
Anak 21	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7
Anak 22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Anak 23	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6
Anak 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 25	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
Anak 26	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
Anak 27	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6
Anak 28	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5
Anak 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 31	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
Anak 32	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
Anak 33	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
Anak 34	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Anak 35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 37	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
Anak 38	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6
Anak 39	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
Anak 40	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
Anak 41	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9

Anak 42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	30	30	37	35	37	30	36	32	30	36	333

## 2. Data tentang Hasil Belajar Siswa MA Bilingual Krian Sidoarjo

### a. Data Observasi

Hasil Belajar Peserta Didik di MA Bilingual merupakan tujuan dari Madrasah dan bagian dari salah satu misi MA Bilingual Te yaitu Mengembangkan pendidikan yang memiliki tradisi keseimbangan dan keunggulan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. karena hasil belajar seorang siswa yang baik itu terdiri dari beberapa aspek seperti : pengetahuan, spiritual, sosial dan keterampilan dan keseluruhannya haruslah seimbang.

b. Data wawancara

Terkait dengan Hasil belajar Peserta Didik di MA Bilingual Terpadu yaitu berdasarkan wawancara kepada salah satu ustadz yang bermukim di Pondok Pesantren Modern Al-amanah Krian Sidoarjo,

*“Hasil Belajar peserta didik MA Bilingual tak lepas dari program-program yang ada di sekolah maupun pesantren, program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dan pesantren guna meningkatkan Hasil peserta didik yang lebih baik karena dapat menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum.*

*Salah satu program pesantren yaitu memberikan tanggung jawab atau amanah menjualkan makanan di kantin atau koperasi yang dimana penjualnya terdiri dari peserta didik MA Bilingual sehingga*



Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada peserta didik yang berjumlah 42 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini ada 10 item dengan 4 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda yaitu:

- Adapun hasil angket tentang hasil belajar peserta didik yang terdiri dari beberapa aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No Responden	Item Pertanyaan										Total Skor
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Anak 1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
Anak 2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37

[illegible]

Anak 3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
Anak 4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	35
Anak 5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	35
Anak 6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
Anak 7	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	36
Anak 8	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	37
Anak 9	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	36
Anak 10	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	35
Anak 11	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	34
Anak 12	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
Anak 13	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	35
Anak 14	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
Anak 15	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	36
Anak 16	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	34
Anak 17	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	33
Anak 18	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	36
Anak 19	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	36
Anak 20	2	3	4	4	4	2	4	3	4	2	32
Anak 21	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	35
Anak 22	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37
Anak 23	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	35
Anak 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Anak 25	4	4	3	2	4	4	2	4	3	4	34
Anak 26	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
Anak 27	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	35
Anak 28	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	33
Anak 29	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
Anak 30	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	37
Anak 31	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	35
Anak 32	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	36
Anak 33	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	35
Anak 34	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	36
Anak 35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
Anak 36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

MA Bilingual telah menerapkan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) selama 2 tahun ini karena merasa ada pengaruh terhadap belajar peserta didik terlihat dari penerapan pembelajaran dilakukan di MA Bilingual yang berada dalam naungan karena peserta didik tidak hanya merasa bosan oleh proses belajar monoton. Dan dengan adanya pembelajaran berbasis masalah peserta didik lebih memahami hukum-hukum tentang jual

MA Bilingual telah menerapkan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) selama 2 tahun ini karena merasa ada pengaruh terhadap belajar peserta didik terlihat dari penerapan pembelajaran dilakukan di MA Bilingual yang berada dalam naungan karena peserta didik tidak hanya merasa bosan oleh proses belajar monoton. Dan dengan adanya pembelajaran berbasis masalah peserta didik lebih memahami hukum-hukum tentang jual

MA Bilingual telah menerapkan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) selama 2 tahun ini karena merasa ada pengaruh terhadap belajar peserta didik terlihat dari penerapan pembelajaran dilakukan di MA Bilingual yang berada dalam naungan karena peserta didik tidak hanya merasa bosan oleh proses belajar monoton. Dan dengan adanya pembelajaran berbasis masalah peserta didik lebih memahami hukum-hukum tentang jual

MA Bilingual telah menerapkan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) selama 2 tahun ini karena merasa ada pengaruh terhadap belajar peserta didik terlihat dari penerapan pembelajaran dilakukan di MA Bilingual yang berada dalam naungan karena peserta didik tidak hanya merasa bosan oleh proses belajar monoton. Dan dengan adanya pembelajaran berbasis masalah peserta didik lebih memahami hukum-hukum tentang jual

MA Bilingual telah menerapkan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) selama 2 tahun ini karena merasa ada pengaruh terhadap belajar peserta didik terlihat dari penerapan pembelajaran dilakukan di MA Bilingual yang berada dalam naungan karena peserta didik tidak hanya merasa bosan oleh proses belajar monoton. Dan dengan adanya pembelajaran berbasis masalah peserta didik lebih memahami hukum-hukum tentang jual

MA Bilingual telah menerapkan pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) selama 2 tahun ini karena merasa ada pengaruh terhadap belajar peserta didik terlihat dari penerapan pembelajaran dilakukan di MA Bilingual yang berada dalam naungan karena peserta didik tidak hanya merasa bosan oleh proses belajar monoton. Dan dengan adanya pembelajaran berbasis masalah peserta didik lebih memahami hukum-hukum tentang jual

1. Analisis tentang pendekatan pembelajaran berbasis Masalah (*problem based learning*)

Berikut adalah nama-nama 42 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini :

### Jumlah Responden

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	SALSABILAH NUR D.A	XI IPA-1	Perempuan
2	SUSAN WIDYA RAHMATPUTRI	XI IPA-1	Perempuan
3	WILDAN FIRDAUS	XI IPA-1	Laki-laki
4	AINA QURROTA A'YUN	XI IPA-1	Perempuan

[illegible]



Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

[illegible]



### Pernyataan Item No. 2

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 71% responden menjawab “Ya” pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang disukai, dan 29% menjawab “Tidak” pembelajaran yang disukai adalah ceramah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah baik dari pada ceramah

### Pernyataan Item No. 3

[illegible]





Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 87 % responden menjawab “Ya” Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang membuat mengerti tentang problematika fiqh zaman sekarang dan 13 % menjawab “Tidak”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah baik,

**Tabel 4.18**

### Pernyataan Item No. 6

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 71% responden menjawab “Ya” Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 71% responden menjawab “Ya” Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

peserta didik lebih bersemangat dalam berkompetisi, dan 29% menjawab kelas homogen membuat peserta didik tidak bersemangat dalam berkompetisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berkompetisi adalah baik,

**Tabel 4.19**

### Pernyataan Item No. 7

No Item	7. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) lebih detail dari pada pembelajaran lain			
17	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	42	36	86%
	b. Tidak		6	14%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 86% responden menjawabnya Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) lebih detail dari pada pembelajaran lainnya, dan 14% menjawab Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) tidak detail dalam pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap kedetailan pelajaran adalah baik,

**Tabel 4.20**

### Pernyataan Item No. 8

No Item	8. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) membuat saya lebih bersemangat dalam
---------	---

	belajar fiqih			
18	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	42	32	76%
	b. Tidak		10	24%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 76% responden menjawab “Ya” Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses belajar, dan 24% membuat peserta didik tidak semangat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) membuat peserta didik lebih bersemangat adalah baik,

**Tabel 4.21**

**Pernyataan Item No. 9**

No Item	9. Pembelajaran berbasis masalah ( <i>problem based learning</i> ) tidak membosankan jika diterapkan pada mata pelajaran fiqih			
19	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	42	30	71%
	b. Tidak		12	29%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 71% responden menjawab “Ya” Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) membuat peserta didik tidak bosan dalam mapel fikih , dan 29%



### Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang Efektivitas

No	Pernyataan	Prosentase
1	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) adalah istilah baru bagi saya	71%
2	Saya lebih suka Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dari pada pembelajaran yang hanya ceramah	71%
3	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) menjadikan saya terampil berbicara di depan kelas	88%
4	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) membuat saya lebih paham tentang praktik langsung untuk materi fiqih yang kurang mengerti	83%
5	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) adalah pembelajaran yang membuat saya mengerti tentang problematika fiqih zaman sekarang	87%
6	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan pembelajaran yang mengasikkan	71%
7	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) lebih detail dari pada pembelajaran lain	86%
8	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) membuat saya lebih bersemangat dalam belajar fiqih	76%
9	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) tidak membosankan jika diterapkan pada mata pelajaran fiqih	71%
10	Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) tetap dipertahankan keberadaanya	86%
Jumlah		790 %

Hasil penelitian di atas terkait efektivitas pembelajaran berbasis masalah(PBL) di MA Bilingual Krian Sidoarjo dengan jumlah prosentase

tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 790% dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N_r = \frac{790 \%}{10} = 79 \%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 79% berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di MA Bilingual Krian Sidoarjo adalah tergolong “Baik”.

## 2. Analisis Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqih Peserta Didik

Untuk memperoleh data tentang Hasil Belajar peserta didik, yaitu dengan membuat angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang sesuai dengan beberapa aspek dari penilaian hasil . Dan penelitian ini menggunakan angket secara tertutup, artinya alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data.

Berikut adalah nama-nama 42 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini :

**Tabel 4.24**

### Jumlah Responden

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1	SALSABILAH NUR D.A	XI IPA-1	Perempuan





24	FARIKHATUL ILMIYAH	XI IPA-4	Perempuan
25	ALFIYAH RIF' ATUN N.	XI IPS-1	Perempuan
26	NABILLAH NUR FAIZAH	XI IPS-1	Perempuan
27	AHMAD ZAKARIA R	XI IPS-1	Laki-laki
28	M. RIZKI MUBAROK	XI IPS-1	Laki-laki
29	AHMAD SURYA Z	XI IPS-1	Laki-laki
30	RIFQOTUL SHOLIHAH	XI IPS-1	Perempuan
31	JIHAN MARDIYAH MAWARDI	XI IPS-2	Perempuan
32	NURIL FIRDHA	XI IPS-2	Perempuan
33	M. ABI HAMZAH	XI IPS-2	Laki-laki
34	M. NAUFAL A.	XI IPS-2	Laki-laki
35	HADI ZULFIKRI	XI IPS-2	Laki-laki
36	M. NUR SYAMSUDDIN	XI IPS-2	Laki-laki
37	MASLAHATUL ARIFAH	XI IPS-3	Perempuan
38	AYU ALFITRI K.	XI IPS-3	Perempuan
39	PUTRI MAULIDI KAMALIN	XI IPS-3	Perempuan
40	MOH.FAUZUL ADHIM	XI IPS-3	Laki-laki
41	VIAN NUR S.	XI IPS-3	Laki-laki
42	AHMAD FATONI	XI IPS-3	Laki-laki

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua digunakan analisis

prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of cese (Jumlah Responden).<sup>85</sup>

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

- e.  $65\% - 100\% =$  Tergolong Baik
- f.  $35\% - 65\% =$  Tergolong Cukup
- g.  $20\% - 35\% =$  Tergolong Kurang
- h. Kurang dari  $20\% =$  Tergolong tidak baik

Berikut ini penulis sajikan data angket secara kongkrit Hasil Belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo :

**Tabel 4.25**

### Pernyataan Item No. 11

No. Item	11. Selalu mendengarkan guru ketika pelajaran fiqih			
11	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	42	28	67%
	b. Sering		11	26%

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246

	c. Kadang-kadang		3	7%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 67% responden menjawab selalu mendengarkan guru ketika pelajaran fikih, 26% menjawab sering mendengarkan guru ketika pelajaran fikih, 7% menjawab kadang-kadang mendengarkan guru ketika pelajaran fikih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu berdoa saat akan memulai suatu pekerjaan adalah baik.

**Tabel 4.26**

**Pernyataan Item No. 12**

No. Item	12. Bekerja sama dalam tugas berkelompok yang diberikan guru			
12	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	42	30	71%
	b. Sering		10	24%
	c. Kadang-kadang		2	5%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 71% responden menjawab selalu Bekerja sama dalam tugas berkelompok yang diberikan guru, 24% menjawab sering Bekerja sama dalam tugas berkelompok yang diberikan guru, 5% menjawab kadang-kadang Bekerja sama dalam tugas berkelompok yang diberikan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa responden yang bekerja sama dalam tugas berkelompok yang diberikan guru adalah baik.

**Tabel 4.27**

### Pernyataan Item No. 13

No. Item	13. Berdoa setiap memulai pelajaran fiqih			
13	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	42	31	73%
	b. Sering		8	19%
	c. Kadang-kadang		2	5%
	d. Tidak Pernah		1	3%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 73% responden menjawab selalu Berdoa setiap memulai pelajaran fiqih, 19% menjawab sering Berdoa setiap memulai pelajaran fiqih, 5% menjawab kadang-kadang Berdoa setiap memulai pelajaran fiqih, 3% menjawab tidak pernah Berdoa setiap memulai pelajaran fiqih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang Berdoa setiap memulai pelajaran fiqih adalah baik.

**Tabel 4.28**

### Pernyataan Item No. 14

No. Item	14. Selalu bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran fiqh			
14	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	42	28	67%



tugas yang diberikan guru, 12% menjawab kadang-kadang dapat menjelaskan / mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang Dapat menjelaskan / mempresentasikan hasil tugas yang diberikan guru adalah baik.

**Tabel 4.30**

### Pernyataan Item No. 16

No. Item	16. Merangkum materi jual beli yang telah diterangkan guru dan menyelesaikan masalah tentang problematika jual beli dalam kehidupan sehari-hari			
16	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	42	28	67%
	b. Sering		10	24%
	c. Kadang-kadang		4	9%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 67% responden menjawab selalu merangkum materi jual beli yang telah diterangkan guru dan menyelesaikan masalah tentang problematika jual beli dalam kehidupan sehari-hari, 24% menjawab sering merangkum materi jual beli yang telah diterangkan guru dan menyelesaikan masalah tentang problematika jual beli dalam kehidupan sehari-hari, 9% menjawab kadang-kadang Merangkum materi jual beli yang telah diterangkan guru dan menyelesaikan masalah tentang problematika jual beli dalam kehidupan sehari-hari, 0% tidak pernah merangkum materi jual beli yang telah

diterangkan guru dan menyelesaikan masalah tentang problematika jual beli dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang merangkum materi adalah baik.

**Tabel 4.31**

### Pernyataan Item No. 17

No. Item	17. Mengaplikasikan materi fiqih tentang jual beli dalam kehidupan sehari-hari			
17	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	42	31	74%
	b. Sering		9	21%
	c. Kadang-kadang		2	5%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 74% responden menjawab selalu mengaplikasikan materi fiqh tentang jual beli dalam kehidupan sehari-hari, 21% menjawab sering mengaplikasikan materi fiqh tentang jual beli dalam kehidupan sehari-hari, 5% menjawab kadang-kadang mengaplikasikan materi fiqh tentang jual beli dalam kehidupan sehari-hari, 0% tidak pernah mengaplikasikan materi fiqh tentang jual beli dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengaplikasikan materi fiqh tentang jual beli dalam kehidupan sehari-hari adalah baik.

**Tabel 4.32****Pernyataan Item No. 18**

No. Item	18. Memahami segala hukum yang berkaitan dengan jual beli			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
18	a. Selalu	42	31	74%
	b. Sering		8	19%
	c. Kadang-kadang		3	7%
	d. Tidak Pernah		0	0%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 74% responden menjawab selalu memahami segala hukum yang berkaitan dengan jual beli, 19% menjawab sering Memahami segala hukum yang berkaitan dengan jual beli, 7% menjawab kadang-kadang Memahami segala hukum yang berkaitan dengan jual beli, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang Memahami segala hukum yang berkaitan dengan jual beli adalah baik.

**Tabel 4.33****Pernyataan Item No. 19**

No. Item	19. Mampu menjelaskan tata cara jual beli yang benar menurut islam			
	Alternatife Jawaban	N	F	Prosentase
19	a. Selalu	42	28	67%





**Tabel 4.35**  
**Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang hasil belajar**  
**peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo**

**Daftar Jawaban Tertinggi dari Setiap Item tentang hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo**

o.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian di atas terkait pembentukan karakter peserta didik

di MA Bilingual Krian Sidoarjo dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 703% dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N_r = \frac{700\%}{10} = 70\%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 70% berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo adalah tergolong “baik”.

### 3. Analisis Efektivitas Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MA Bilingual

Semua data mengenai efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo disajikan agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah perlu adanya data mengenai efektivitas pembelajaran berbasis masalah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan efektif atau tidaknya dari dua variabel tersebut. Untuk menganalisis variabel tersebut dengan menggunakan rumus analisis “*product moment*”. Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment***Tabel 4.36****Menghitung Koefisien Korelasi *Product Moment***

No Respon den	X	Y	XY	$X^2$	$Y^2$
1	10	38	380	100	1444
2	10	37	370	100	1369
3	8	37	296	64	1369
4	7	35	245	49	1225
5	8	35	280	64	1225
6	10	38	380	100	1444
7	10	36	360	100	1296
8	10	37	370	100	1369
9	8	36	288	64	1296
10	10	35	350	100	1225
11	3	34	102	9	1156
12	7	36	252	49	1296
13	7	35	245	49	1225
14	8	37	296	64	1369
15	7	36	252	49	1296
16	10	34	340	100	1156
17	2	33	66	4	1089
18	7	36	252	49	1296
19	7	36	252	49	1296
20	9	32	288	81	1024
21	7	35	245	49	1225
22	9	37	333	81	1369
23	6	35	210	36	1225
24	10	40	400	100	1600
25	4	34	136	16	1156
26	8	37	296	64	1369
27	6	35	210	36	1225
28	5	33	165	25	1089

Memasukkan data ke dalam rumus *product moment*

Setelah semua skor teranalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x (\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Diketahui:

Setelah semua skor teranalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$\sum x = 333$$

$$\Sigma xy = 12073$$

$$\sum y^2 = 54483$$











$$t_{hitung} = 0,6568 \frac{40}{0,5687}$$

$$t_{hitung} = 0,6568 \quad \overline{70,33585}$$

$$t_{hitung} = 0,6568 \times 8,3866$$

$$t_{hitung} = 5,5083$$

4) Langkah 4

Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel.

Pada taraf signifikansi 5% adalah thitung ttabel yaitu 5,5083 2,00856. Adapun pada taraf signifikansi 1% adalah thitung ttabel yaitu 5,5083 2,67779. Sehingga dapat diketahui bahwa baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1% efektivitas Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo adalah signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo diterima. Adapun keefektifan yang ditimbulkannya adalah tergolong “cukup/sedang” , hal ini berdasarkan  $r_{xy}$  dengan nilai 0,6568 terletak antara 0,40 – 0,70.

## PENUTUP

Setelah mengadakan penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis masalah(problem based learning) terhadap hasil belajar peserta didik di MA Bilingual Krian Sidoarjo dan menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 130

dengan  $df = 40$  dihasilkan  $t_{hitung} = 5,5083$  dengan taraf signifikansi 1% dengan nilai  $t_{tabel} = 2,00856$  dan pada taraf signifikansi 1% di  $t_{tabel} = 2,67779$ . Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian menunjukkan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Krian Sidoarjo.

### Saran

Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan di atas, maka dapat diajukan saran khususnya kepada pendidik, kepala sekolah dan p

dengan  $df = 40$  dihasilkan  $t_{hitung} = 5,5083$  dengan taraf signifikansi 1% dengan nilai  $t_{tabel} = 2,00856$  dan pada taraf signifikansi 1% di  $t_{tabel} = 2,67779$ . Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian menunjukkan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Krian Sidoarjo.

### Saran

Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan di atas, maka dapat diajukan saran khususnya kepada pendidik, kepala sekolah dan p

dengan  $df = 40$  dihasilkan  $t_{hitung} = 5,5083$  dengan taraf signifikansi 1% dengan nilai  $t_{tabel} = 2,00856$  dan pada taraf signifikansi 1% di  $t_{tabel} = 2,67779$ . Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian menunjukkan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Krian Sidoarjo.

### Saran

Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan di atas, maka dapat diajukan saran khususnya kepada pendidik, kepala sekolah dan p

- dengan  $df = 40$  dihasilkan  $t_{hitung} = 5,5083$  dengan taraf signifikansi 1% dengan nilai  $t_{tabel} = 2,00856$  dan pada taraf signifikansi 1% di  $t_{tabel} = 2,67779$ . Setelah dibandingkan hasilnya menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian menunjukkan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Krian Sidoarjo.
- ### Saran
- Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan di atas, maka dapat diajukan saran khususnya kepada pendidik, kepala sekolah dan p

sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Abdulah, A.G dan Ridwan, T, 2008 *Implementasi Problem Based Learning (PBL) Pada Proses Pembelajaran* Jakarta : PT Grafindo.

Agung S.S. Raharjo, tth. *Buku Kantong Sosiologi SMA IPS*, Pustaka Widyatama: Yogyakarta.

Agus N. Cahyo, 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, Jogjakarta; DIVA Press,

Ahmad rivai dan nana sudjana, 2005. *Media pengajaran* Bandung : Sinar baru

Anas Sudjana, 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Asep Hermawan dan Leila Yusran, 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Depok: Kencana

Bagja Waluya, 2007 *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung : PT. Setia Purna Inves.

Bambang Subandi, 2012 *Studi Hukum Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press

Bruer, J. 1993 *Schools for thought* camridge, MA : MIT University Press

Bungaran Antonius Simanjutak dan Soedjito Sosrodiharjo, 2014 *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,

Burhan Bungin, 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana

Dalyono, 2010, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta,

Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004 *Kurikulum Pedoman Khusus Fiqih MTs*, Jakarta

Departemen Agama RI, 2004 *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* Jakarta :Depag

Departemen Agama (2001), *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

Dimiyati dan Mudjino, 2007 *Belajar*, Jakarta ; Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.,

Dureau, J.M & Clements, D.W.G. 1990. *Dasar-Dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI

Eggenand Kauchak., 1996. *Learning and Teaching*. 2<sup>nd</sup> ed. Needham

Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, 2002 *Pengantar Epidemiologi*, Jakarta: EGC

Eriyanto, 2007 *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, Yogyakarta : Lki, S

Fahrizal Ishaq, 2018 Kepala Sekolah MA Bilingual Krian Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo

Faliqul Isbah, 2018. Ustadz PonPes Modern Al Amanah, wawancara pribadi, Sidoarjo,

H. Wina Sanjaya, 2014 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 1995. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hamalik, oemar. 2008 *Kurikulum dan pembelajaran* Jakarta : Sinar Grafika.

Hasbi Ash Shiddieqy, 1987 *Pengantar Ilmu Fiqh* Jakarta : Bulan Bintang,

- Hermawan Warsito, 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, 1996 *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara
- Ine Amirman dan Zainal Arifin, 1993 *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Ismanto, 2018. Guru fiqih MA Bilingual, wawancara pribadi ,sidoarjo
- Jane Stokes, 2003 *How to Do Media and Curtural Studies*, SAGE Publicatio
- Jauhar Mohammad, 2011 *Implementasi PAIKEM*, Prestasi Pustakarya: Jakarta
- Johni Dimiyati, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana
- Jumanta Hamdayana, 2014 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* ,Bogor : Ghalia Indonesia.
- Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta : Depag,
- L J Moleong 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- M. Burhan Bungin, 2005 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana
- M. Hosnan, 2014 *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia,
- Mas'adi, Ghufroon ,2002. *Fikih Muamalah Kontekstual*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Morissan, 2012 *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana
- Nasrudin Razak, 1985 *Dienul Islam* Bandung : Al-Ma'arif
- Ngalim Purwanto, 2000 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung :Remaja Rosdakarya,
- Noeng Muhajir 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin,
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Ratno Harsanto, 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius
- Rusdin Pohan, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta Lanarka Publisher,
- S. Margono, 1997 *Metode Penelitian Pendidikan* ,Jakarta: Rineka Cipta
- Sanapiah Faisal, 1992. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press,
- Slameto, 2008 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sondang P. Siagian, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta ; Bumi Aksara,
- Sudjana, N ,2004...*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*
- Suharsimi Arikumto, 1992, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, ,



- Jakarta, Balai Pustaka
- nto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta; PT .Bumi Aksara
- nto. 2000 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktiv*
- .Prestasi Pustaka : Jakarta
- ang-undang RI No 20 tahun 2003
- andari Bekti & Herman Dwi Surjono, 2013 *Pengaruh Problem- Based Learning terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3,
- al Arifin, 2008 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Lentera Cendikia
- yah darajat, 1995 *Metode khusus pengajaran agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara,